

The Impact of Zakah, Islamic Bank, Macroeconomic Variables on Unemployment Rate

Ega Rusanti^{1*}, Novi Sekar Sari², Sulstiya Rusgianto³, Ishfaq Ahmed⁴

¹²³Universitas Airlangga, Indonesia

⁴The University of Lahore, Pakistan

email: egarusanti22@gmail.com¹, novi.sekar.sari-2022@feb.unair.ac.id²,

sulistya@feb.unair.ac.id³, ahmedishfaq.m@outlook.com⁴

Received: 27 Mei 2023; Revised: 16 April 2024; Published: 20 June 2024

Abstrak

Negara-negara Organisasi kerjasama Islam (OKI) mengalami peningkatan angka pengangguran yang signifikan, bahkan beberapa negara mempunyai tingkat pengangguran tertinggi di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh zakat, bank syariah, serta variabel ekonomi makro yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, inflasi dan perdagangan internasional terhadap tingkat pengangguran negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Penelitian ini menggunakan data tahunan pada 40 negara-negara OKI selama tahun 2012 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat dan perbankan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran sementara variabel ekonomi makro lainnya berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis kepada pengambil keputusan khususnya pemerintah untuk mengevaluasi kebijakan atas zakat dan bank syariah sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap pengurangan angka pengangguran sebagaimana variabel ekonomi makro lainnya di negara-negara OKI.

Kata Kunci: Pengangguran, Zakat, Bank Islam, Ekon

Abstract

The Organization of Islamic Cooperation (OIC) countries have experienced a significant increase in the unemployment rate, and some countries even have the highest unemployment rate in the world. This study aims to examine the effect of zakah, Islamic Bank, and macroeconomic variables consisting of economic growth, inflation and trade openness on the unemployment rate the Organization of Islamic Cooperation (OIC) members. The annual data on 40 OIC countries from 2012 to 2021 is employed on this research. The result shows that zakat and banking do not give significant influence on the reduction of unemployment rate while other macroeconomic variables have significant effect. This research can provide practical implications for decision makers, especially the government, to evaluate policies on zakat and Islamic banking so that they can influence the reduction of unemployment as well as other macroeconomic variables in OIC countries.

Keywords: Unemployment, Zakah, Islamic Finance, Economic Growth, Inflation, Trade Openness.

PENDAHULUAN

Permasalahan pengangguran menjadi salah-satu permasalahan utama bagi negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Di saat negara lain di dunia mulai mengalami penurunan tingkat pengangguran sebesar 9,5 juta orang di tahun 2021, negara-negara OKI justru menyaksikan peningkatan tingkat pengangguran menjadi 7,2%. Perlu dicatat bahwa negara-negara OKI, dengan 51,4 juta orang menganggur, menyumbang 24% dari pengangguran global pada tahun 2021. Bahkan beberapa negara OKI seperti Djibouti, Palestina dan Somalia merupakan negara-negara dengan angka pengangguran yang tinggi secara global (SESRIC, 2022). Hal ini menyiratkan bahwa pemulihan pasar tenaga kerja masih terbilang lambat di kelompok negara OKI.

Pengangguran memiliki banyak efek ekonomi, sosial dan politik yang tidak menguntungkan (Fauziana et al., 2022). Apanila dilihat dari perspektif ekonomi, pengangguran berarti tenaga kerja potensial yang tidak termanfaatkan, dan kemudian berdampak negatif pada produksi, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Bokhari, 2018; Islam et al., 2021). Di bidang sosial, kegagalan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan dan menikmati tunjangan pekerjaan dapat menyebabkan frustrasi dan pengucilan sosial serta kesenjangan pada status sosial kemasyarakatan (Afoakwah et al., 2021; Barros, 2022). Oleh karena itu, penanggulangan masalah pengangguran negara OKI dengan kondisi ekonomi yang unik memerlukan analisis mendalam tentang faktor-faktor penentunya.

Berbagai upaya dilakukan dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran, negara OKI selaku penggerak keuangan Islam utama di dunia dapat memanfaatkan pertumbuhan keuangan Islam dan filantropi. Melalui peran perbankan syariah, negara OKI dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan memungkinkan nasabah dan penyedia modal untuk berpartisipasi dalam bisnis untuk tujuan komersial (Sabiu & Abduh, 2021). Terdapat beberapa akad yang memungkinkan bank syariah membuka kesempatan kerja, misalnya dalam praktik mudharabah nasabah dapat menggunakannya sebagai modal dalam membangun usaha dan tentu saja membutuhkan tenaga kerja baru (Fatturroyhan, 2018).

Filantropi Islam seperti zakat juga memiliki peran besar dalam mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan (Karimah, 2021; Widiastuti et al., 2022). Menurut Zaim (1989) sebagaimana dikutip oleh Sarea, (2012) Zakat memiliki *multiplier effect* terhadap perekonomian utamanya pada pengurangan tingkat pengangguran; di kalangan ekonom muslim meyakini bahwa apabila dana zakat mampu dipergunakan dalam bentuk produktif secara terus menerus maka dalam jangka panjang hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akhirnya mengurangi pengangguran seiring dengan bertambahnya peluang kerja dan pendapatan secara makro. Berdasarkan hal tersebut, Raies (2020) menyatakan bahwa, Zakat secara bertahap akan memberikan kesempatan kerja baru daripada memberikan dukungan keuangan secara konsumtif yang berulang-ulang kepada sekelompok orang yang sama (Wali, 2013).

Selain dari sisi makro, beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan jika upaya pengurangan tingkat pengangguran di negara OKI masih terkendala dalam sisi makro ekonomi seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), perdagangan internasional dan Inflasi yang tinggi masih sering terjadi utamanya pada negara berkembang dan miskin dalam kelompok OKI (Ebaidalla, 2016; Liu et al., 2022). Ebaidalla (2016) meneliti faktor penentu pengangguran kaum muda di 32 negara OKI terpilih dan menemukan bahwa kualitas birokrasi, pertumbuhan PDB, investasi domestik, dan inflasi berkorelasi negatif dengan pengangguran kaum muda. Di sisi lain, keterbukaan perdagangan berkorelasi positif dengan pengangguran kaum muda. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Ali et al., (2022) menganalisis hubungan asimetris antara keterbukaan perdagangan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran untuk negara-negara OKI yang kaya modal dan memiliki banyak tenaga kerja. Tujuh dari sepuluh negara dengan banyak tenaga kerja menunjukkan hubungan negatif antara keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, sementara delapan dari sepuluh negara dengan banyak modal menunjukkan dampak positif dari keterbukaan perdagangan terhadap pengangguran.

Melalui analisis data panel, penelitian ini akan memberikan kontribusi melalui pembuktian secara empirik mengenai determinasi variabel makro ekonomi dan keuangan Islam secara bersama-sama, dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya kedua aspek ini diteliti secara terpisah. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan hasil pengujian antar variable untuk menghasilkan estimasi ekonometrika yang efisien. Sehingga pada masa mendatang dapat menjadi bahan pertimbangan atas pengambilan kebijakan strategis dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran dengan menggunakan variabel terpilih. Mengingat kurangnya penelitian terdahulu yang menguji secara spesifik mengenai hubungan keuangan dan filantropi Islam terhadap tingkat pengangguran pada negara OKI.

Pengembangan Hipotesis

Zakat

Perputaran ekonomi utamanya di negara-negara muslim keberadaan zakat menjadi factor yang sangat esensial. Secara mikro, zakat didayagunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi serta secara konstan meningkatkan pendapatan para mustahik. Sementara secara makro peran zakat dioptimalkan sebagai instrument dalam mendorong pemerataan pendapatan dan minimalisasi ketimpangan ekonomi (Zahra & Auwalin, 2020). Zakat juga dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja, dan juga menciptakan peluang bisnis melalui dukungan modal, peningkatan pengetahuan kewirausahaan, manajemen keuangan, pemasaran, produk berkualitas dan branding, bimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan. Menurut Hassan dan Khan (2007) mengumpulkan zakat dapat meningkatkan kemampuan pemerintah untuk membayar pajak atas pendapatan dan produksi, meningkatkan output, lapangan kerja, dan produktivitas. Hal ini berdampak pada tingkat pengangguran. Selain itu, pengenalan Zakat membawa banyak keuntungan finansial seperti: pengurangan anggaran pengentasan kemiskinan karena anggaran tambahan, kemungkinan pajak berganda dan peningkatan produktivitas, lapangan kerja dan pertumbuhan masyarakat (Wali, 2013).

H1. Zakat berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran

Islamic Finance

Perbankan syariah menjadi salah satu sektor yang sangat penting perannya mengembangkan ekonomi suatu negara. Sistem perbankan syariah adalah sistem yang dikendalikan oleh prinsip syariah yang beroperasi di bawah prinsip hukum Islam. Konsep perbankan syariah didasarkan pada aturan dan

regulasi syariah yang pada dasarnya berbeda dengan perbankan konvensional dalam hal mencari keuntungan dan strukturnya. (Herianingrum et al., 2019). Peran bank syariah dalam mengurangi pengangguran sangat penting dari sektor industri keuangan. Ada banyak metode dan kontrak yang diterapkan oleh bank syariah untuk membantu deposan atau nasabah mereka untuk memiliki penghasilan sendiri (Jaas, 2022). Pertama, bank syariah bertindak sebagai pengusaha dan nasabah bertindak sebagai penyedia modal. Kedua, ketika bank syariah bertindak sebagai penyedia modal, nasabah menggunakan modal tersebut untuk tujuan komersial (Siswantoro, 2022). Berdasarkan hal tersebut, keuntungan akan dibagi pada rasio tertentu antara bank dan nasabah sesuai dengan akad yang mereka sepakati. Dalam konteks ini, bank syariah mengurangi pengangguran dengan memungkinkan nasabah dan penyedia modal untuk berpartisipasi dalam sebuah bisnis (Mdaghri & Oubdi, 2022). Bank syariah juga menyalurkan dana kepada nasabahnya untuk membuat proyek sehingga tercipta lapangan pekerjaan bagi orang-orang dalam proyek tersebut dan sebagai hasilnya, bank syariah membantu mengurangi pengangguran (Sabiu & Abduh, 2021).

Banyak penelitian menyelidiki peran sektor keuangan syariah terhadap pengangguran dan melaporkan dampak yang beragam. Sektor keuangan konvensional tidak berdampak signifikan terhadap pengangguran di negara berkembang (Bayar, 2016). Di negara berkembang seperti Nigeria, perpanjangan kredit keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap pengurangan pengangguran (Aliero & Ibrahim, 2013). Ketika pengangguran meningkat, sektor keuangan Islam mengalami kontraksi (Effendi & Yuniarti, 2018).

H2. Pembiayaan Syariah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran

Variabel Makro Ekonomi

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran. Tiga variabel makro terkait satu sama lain. Pengangguran merupakan penyakit ekonomi yang sangat kompleks yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan begitu saja dan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel pertama adalah pertumbuhan produk domestik

bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi memang merupakan salah satu instrumen yang paling ampuh dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat miskin (Kraay, 2004). Berdasarkan Hukum Okun (Okun's Law) pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi negatif terhadap pengangguran. Kondisi ekonomi yang ideal didorong dengan pendayagunaan sumber daya yang optimal termasuk tenaga kerja. Sehingga semakin tumbuh perekonomian suatu negara yang didorong dengan aktivitas produksi dan konsumsi yang tinggi maka kebutuhan factor produksi dalam hal ini tenaga kerja akan semakin meningkat (Okun, 1962).

Variabel selanjutnya adalah Indeks Harga Konsumen (CPI), yang berfungsi sebagai proxy untuk inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan tingkat harga keseluruhan perekonomian. Inflasi berkorelasi negatif dengan pengangguran secara keseluruhan maupun berpenghasilan rendah Ekonomi OKI, yang menunjukkan bahwa kenaikan harga di negara-negara tersebut secara signifikan mengurangi pengangguran dalam jangka pendek dan jangka panjang. Temuan ini menggambarkan adanya kurva Philips yang menyatakan hubungan negatif antara inflasi (harga) dan pertumbuhan ekonomi. Hasilnya sejalan dengan studi Kabundi et al. (2019), yang juga memvalidasi keberadaan kurva Phillips. Namun, inflasi memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan pengangguran dalam jangka pendek untuk negara-negara OKI berpenghasilan tinggi, yang menjadi positif dan signifikan dalam jangka panjang. Alasan yang mungkin adalah bahwa inflasi yang lebih tinggi mungkin memiliki efek ekspansif jangka pendek pada output dan lapangan kerja di negara-negara OKI berpenghasilan tinggi, yang mengurangi pengangguran dalam jangka pendek. Namun, hubungan positif dan signifikan terdeteksi antara inflasi dan pengangguran dalam jangka panjang untuk kelompok negara OKI berpenghasilan lebih tinggi. Oleh karena itu, hubungan positif jangka panjang antara inflasi dan pengangguran di negara-negara OKI berpenghasilan tinggi seharusnya tidak mengejutkan. Jika lapangan kerja didorong oleh pertumbuhan ekonomi, yang dihambat oleh inflasi yang lebih besar, masuk akal bahwa inflasi yang lebih tinggi akan, akibatnya, menghambat penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan pengangguran (Ali et al., 2022).

Selain inflasi dan PDB, variabel lainnya adalah *trade openness* (perdagangan terbuka) yang dilakukan dengan ekspor-impor. Ekspor-impor mempengaruhi pengangguran dalam berbagai cara. Namun, hubungan antara

keterbukaan dan pengangguran masih kontroversial (Blanchard, 2006). Keterbukaan perdagangan, atau perdagangan bebas, menyiratkan peningkatan biaya dan manfaat disaat yang bersamaan. Keuntungannya meliputi pemanfaatan sumber daya yang lebih baik, peningkatan aktivitas komersial, kemajuan teknologi, dan angkatan kerja yang lebih efektif (Liu et al., 2022).

H3. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran

H4. Inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran

H5.Perdagangan Terbuka berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel untuk menguji hubungan antara pertumbuhan Perbankan Syariah, Zakat, Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Perdagangan Terbuka terhadap tingkat pengangguran 40 negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dari tahun 2012-2021. Negara-negara tersebut dipilih dengan mempertimbangkan tingkat pengangguran dari level tertinggi hingga terendah, serta ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Beberapa jenis data yang dikumpulkan dalam bidang penelitian ini biasanya berupa data sosial ekonomi global, nilai mata uang berbagai negara dan data perdagangan internasional. Data panel mengungguli data *cross-sectional* dan *time-series*. Lebih banyak data disertakan dalam data panel untuk meningkatkan kebebasan dan mengurangi kolinearitas antar variabel independen. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari publikasi lembaga resmi seperti World Bank, dan SESRIC. Dalam penelitian ini, model empiris digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel perbankan syariah, zakat, dan variabel ekonomi makro terhadap tingkat pengangguran di negara-negara OKI.

Tabel 1 Deskripsi Variabel

Notasi Variabel	Deskripsi	Unit Pengukuran	Sumber Data
Variabel Bebas (Y)			

UN	Pengangguran	Tingkat Pengangguran terhadap jumlah populasi (%)	SESRIC
Variabel Terikat (X)			
ZR	Zakat Expectation Rate	$2.5\% \times \text{Gross Capital Formation}$ (Widiastuti et al., 2022)	SESRIC dan Olah Manual
IB	Perbankan Syariah	Total Pembiayaan syariah (U\$)	SESRIC
GDP	Produk Domestik Bruto	Annual Change of GDP (%)	World Bank
CPI	Inflasi (Indeks Harga Konsumen)	Annual Change of Consumer Index Price (%)	World Bank
TO	<i>Trade Openness</i>	Trade Openness trade (%)	World Bank

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Dengan mempertimbangkan kelangkaan data, tarif zakat yang dipelajari dalam penelitian dihitung menggunakan estimasi (Antonio et al., 2021; Athoillah, 2018; Sarea, 2012). Dikarenakan tidak tersedianya data mengenai realisasi dan potensi zakat disetiap negara yang diobservasi, maka tingkat ekspektasi zakat dihitung dalam penelitian ini dengan memperkirakan penghimpunan dana zakat menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Widiastuti et al., (2022) dengan mempertimbangkan tarif zakat sebesar 2,5% Gross Capital Formation (GCF). Pemilihan CGF ini menjadi lebih tepat dalam memberikan gambaran kondisi ekonomi riil seperti properti, bisnis, dan beragam investasi (luar dan dalam negeri) (Öztürk et al., 2023; Siswantoro & Ikhwan, 2023; Tan et al., 2023). Sehingga aktivitas ekonomi makro yang sesungguhnya dapat ditangkap melalui proxy CGF ini. Dimana berbagai

kondisi makro tersebut merupakan pos-pos yang dapat dikenakan zakat. Maka untuk mendapatkan data zakat secara makro dapat dihitung dengan rumus:

$$ZR = 2,5\% \times \text{Gross Capital Formation (GCF)} \quad (1)$$

Maka bentuk ekonometrika model data panel dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$UN_{it} = \alpha + \beta_1 ZR_{it} + \beta_2 IB_{it} + \beta_3 GDP_{it} + \beta_4 CPI_{it} + \beta_5 TO_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis data panel dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews12. Data panel regresi merupakan gabungan dari persilangan data *cross section* dengan data deret waktu, di mana unit sampel yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Untuk memperkirakan model regresi menggunakan data panel, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu: *Common Effect Model / Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Dalam ekonomi makro, peneliti biasanya menggunakan data panel untuk mempelajari tren dan korelasi antar beberapa variabel makro ekonomi.

Metode statistik yang akan digunakan harus dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas dalam dimensi tertentu. Model data panel dapat memiliki heteroskedastisitas dan autokorelasi antar kesalahan baik secara kontemporer maupun seiring waktu. Dalam kasus seperti itu, disarankan untuk menggunakan metode *Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS)* dengan memberikan pembobotan pada data *cross-section* (Mance, 2020). Metode *Cross Section Weight*, juga dikenal sebagai regresi multivariat, mengestimasi parameter sistem, memperhitungkan heteroskedastisitas dan korelasi kontemporer dalam kesalahan lintas persamaan. Estimasi matriks kovarians persamaan silang didasarkan pada estimasi parameter sistem berbobot (Sarpong et al., 2013). Penelitian ini menggunakan metode *Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS) cross-section Fixed Effect (FE)*. Perkiraan ini kuat untuk heteroskedastisitas antar *cross-section*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Descriptive Statistic

Hasil pengolahan data secara statistic dari 400 observasi yang dilakukan pada 40 negara terpilih yang tergabung dengan Organisasi Kerja sama Islam (OKI) selama periode 2012 hingga 2021 (10 tahun) menunjukkan jika Unemployemnt (Z) memiliki nilai *mean* 19.11, Zakat (X1) 0.63, *Islamic Finance* (X2) sebesar 19.31, kemudian GDP (X3) 1.75, *mean* CPI (X4)35.88 serta *Trade Openness* (X5) 80.28. Sementara itu variabel CPI memiliki standar deviasi tertinggi yakni 166.30 dan variabel zakat memiliki simpangan baku terkecil yakni 0.48.

Tabel 2 *Descriptive Statistic*

	UN	ZR	IB	GDP	CPI	TO
Mean	19.11300	0.63220	19.31150	1.75798	35.88300	80.28170
Median	17.45000	0.63500	0.00000	2.95000	3.80000	72.00000
Maximum	77.50000	3.23000	315.20000	10.60000	2021.00000	328.70000
Minimum	0.20000	0.75000	0.00000	36.10000	-3.90000	13.60000
Std. Dev.	12.95602	0.48089	52.22660	5.20884	166.30340	45.89160
Observatio	400	400	400	400	400	399

ns

Diolah: Eviews V.12 (2023)

Chow Test

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	370.571406	(39,354)	0.0000

Diolah: Eviews V.12 (2023)

Uji Chow digunakan untuk menguji model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) (Suliyanto, 2011). Uji ini dilakukan dengan membandingkan perhitungan *cross section* F dan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, apabila nilai *probability* sebesar > 0.05 maka CEM merupakan model terbaik. Dari nilai *Probability* tersebut adalah 0.0000 sehingga nilai $< 0,05$ maka uji yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hausmant Test

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section Random	14.664213	5	0.0119

Diolah: Eviews V.12 (2023)

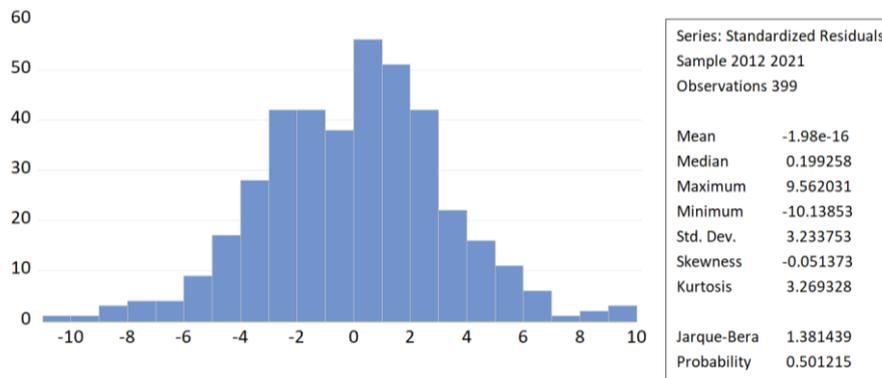
Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara pemakaian model *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat digunakan. Apabila skor *Probability* sebesar > 0.05 maka REM diterima, demikian pula sebaliknya. Dari nilai *Probability* tersebut adalah 0.0119 sehingga nilai probabilitas $< 0,05$ maka uji yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Asumsi Klasik

Normality Test

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai residual pada variabel penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Aturan pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan melakukan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan jika data yang digunakan telah terdistribusi secara normal dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil regresi yang tidak bias (Gujarati, 2003). Pada penelitian ini didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,501 yang dimana angka tersebut lebih besar daripada 0,05. Olehnya itu, dapat disimpulkan jika regresi data panel dengan menggunakan model terpilih *fixed effect* (FEM) telah terdistribusi normal.

Gambar 1 Normality Test



Diolah: Eviews V.12 (2023)

Autocorrelation Test

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.983983	Mean dependent var	27.9224
Adjusted R-	0.981993	S.D dependent var	24.08901

Squared

S.E. of regression	3.428836	Sum squared resid	4161.949
F-s statistic	494.2709	Durbin-Watson s tat	1.004916
Prob(F-statistic)	0		

Diolah: Eviews V.12 (2023)

Pada pengujian autokorelasi, penulis menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan apabila nilai DW terletak pada $Du < Dw < 4-Du$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Gujarati, 2003). Berdasarkan hasil regresi FEM, dihasilkan nilai DW 1.004916, dengan jumlah observasi (n) = 399, jumlah variabel independen (k) = 5 dan tingkat signifikansi 0,05. Pada tabel Durbin watson didapat nilai $d_l = 1.7176$, nilai $d_u = 1.7859$ dan nilai $4-d_u = 2.2141$. Sehingga angka ini tidak memenuhi aturan $Du < Dw < 4-Du$ dikarenakan angka Durbin Watson menunjukkan nilai yang paling kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam tahap ini, data mengalami permasalahan autokorelasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan peningkatan standar diferensiasi dari tingkat dasar menjadi tingkat satu (first different method). Dimana menurut Gujarati (2003) apabila peningkatan diferensiasi pada level 1 telah menunjukkan autokorelasi negatif maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Analisis 1st different dalam model ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi setelah di Diferensiasi Tingkat 1

Weighted Statistics			
R-squared	0.133505	Mean dependent var	0.271549
Adjusted R- Squared	0.010519	S.D dependent var	3.147352

S.E. of regression	3.130755	Sum squared resid	5.729233
F-s statistic	1.085529	Durbin-Watson s tat	2.139728
Prob(F-statistic)	0.337142		

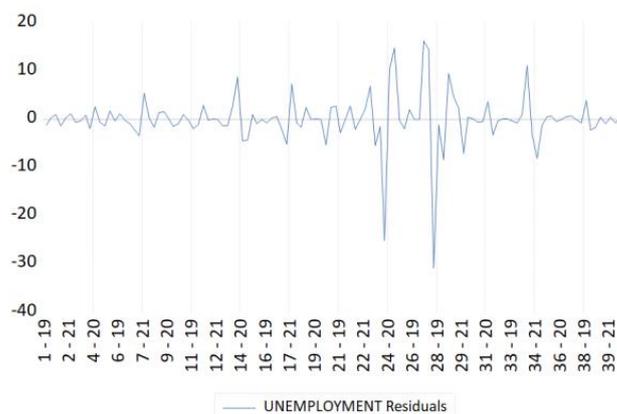
Diolah: Eviews V.12 (2023)

Berdasarkan table 6. ditemukan bahwa hasil Durbin Watson setelah dilakukan diferensiasi tingkat 1 adalah 2.139728. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara nilai du dan 4-du ($du (1.7859) < dw (2.139728) < 4-du (2.2141)$), dan mengacu pada dasar pengambilan keputusan autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak ada lagi permasalahan autokorelasi pada model regresi.

Heteroscedastisity Test

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembobotan cross-section dengan model Panel EGLS (*Cross-section weights*) yang dapat menghindari adanya heteroskedastisitas. Hal ini juga dibuktikan dengan *residual graph* yang menunjukkan bahwa grafik membentuk pola acak di area 0 dan tidak melebihi 200 atau -200, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terpilih bebas dari kasus heteroskedastisitas (Mance, 2020).

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Diolah: Eviews V.12 (2023)

Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa model terpilih pada penelitian ini memenuhi syarat asumsi klasik. Olehnya itu, pada tahap selanjutnya dapat dilakukan analisis dan interpretasi pada model terbaik yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

Table 7 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: UN

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Sample: 2012 2021

Periods Included: 10

Cross-Section included: 40

Total panel (unbalanced) observations: 399

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.73146	0.484776	36.5766	0.0000
ZR	-0.567155	0.373267	-1.519433	0.1295
IB	-0.003488	0.0042	-0.830418	0.4069
GDP	-0.100447	0.019631	-5.11674	0.0000
CPI	0.002598	0.000667	3.894148	0.0001
TO	0.005229	0.005229	4.181017	0.0000

Diolah: Eviews V.12 (2023)

$$UN = 17.73146 - 0.567155 * ZR - 0.003488 * IB - 0.100447 * GDP + 0.002598 * CPI + 0.005229 * TO \quad (3)$$

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fix Effect Model* dapat diketahui bahwa variabel Zakat (X1) berkorelasi negative engan koefisien -0.56 namun pengaruh tersebut tidak bersifat signifikan karena nilai probabilitas sebesar 0.12 lebih besar dari 0.05 sehingga variabel zakat dinyatakan berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara-negara OKI. Hal yang sama terjadi pada variabel *Islamic Finance* (X2) dimana variabel tersebut dinyatakan berpengaruh negative namun tidak signifikan dengan koefisien -0.003 namun nilai probabilitas 0.406 lebih besar dari 0.05. Sementara pada variabel-variabel ekonomi makro yakni pertumbuhan ekonomi (GDP), Inflasi (CPI) serta Ekspor-Impor (*Trade Openness*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara yang tergabung dalam OKI.

Pertumbuhan Ekonomi (X3) memiliki koefisien sebesar -0.100 dengan probabilitas 0.00 mengindikasikan bahwa GDP berpengaruh negative signifikan terhadap variabel dependen. Dimana ketika terjadi peningkatan satu satuan pada PDB maka akan mengurangi tingkat pengangguran sebesar -0.100. Sementara itu inflasi (X4) yang diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen dinyatakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran negara-negara OKI. Artinya, apabila terjadi kenaikan tingkat inflasi sebesar satu satuan maka juga akan meningkatkan pengangguran sebesar 0.002. Di sisi lain perdagangan internasional (X5) memiliki nilai koefisien 0.005 dengan probabilitas 0.00 atau kurang dari 0.05 mengindikasikan bahwa *trade openness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap angka pengangguran. Dimana pengangguran negara OKI akan bertambah 0.005 jika terjadi peningkatan *trade openness* sebesar satu satuan.

Sementara itu, Pada Uji F dilakukan untuk melihat baik tidaknya model secara simultan. Nilai uji F adalah 0,000000 ($< 0,05$) yang artinya secara simultan variabel independen (Zakat, Bank Syariah, PDB, Inflasi dan Perdagangan Ekspor-Impor) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni tingkat pengangguran di beberapa negara-negara OKI terpilih selama periode 2012 hingga 2021. Tingkat pengaruh simultan dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Pada model terpilih

yakni *Fixed Effect Model* (FEM) ditemukan bahwa secara simultan variable independen memiliki kontribusi sebesar 98% terhadap perubahan yang terjadi pada variable dependen yakni tingkat pengangguran di negara-negara OKI. Sementara 2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi linear berganda, terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reabilitas menggunakan uji CFA, kemudian uji penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya melakukan uji statistik yang terdiri dari uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya ditemukan jika variabel ekonomi Islam yang terdiri dari zakat dan *Islamic finance* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran pada negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Meskipun di negara muslim, potensi zakat sangat besar namun pada faktanya porsi dana yang disalurkan untuk tujuan konsumtif lebih dominan daripada produktif sehingga menjelaskan mengapa zakat memiliki dampak terhadap peningkatan konsumsi dalam jangka pendek (Ridwan et al., 2019). Hal yang sama juga ditemukan oleh Athoillah, (2018) bahwa zakat tidak mampu mengurangi pengangguran secara signifikan karena pendistribusian yang berorientasi pada program konsumtif. Padahal idealnya jika dikelola secara produktif, potensi zakat dapat membentuk ekosistem bisnis baru dengan memberikan bantuan modal kerja kepada mustahik dan pada akhirnya membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Andam & Osman, 2019; Jaas, 2022). Olehnya itu negara-negara Islam utamanya negara berkembang harus secara serius memperhatikan untuk mengoptimalkan penggunaan zakat sebagai sumber dana investasi utamanya

untuk mendorong sektor riil (Ben Jedidia & Guerbouj, 2021; Sarea, 2012; Widiastuti et al., 2021).

Penyaluran investasi ini dimaksudkan dengan menyentuh aspek mikro terlebih dahulu seperti memberikan stimulus modal kerja terhadap mustahik untuk menjalankan usaha ultra mikro (Khasandy & Badrudin, 2019) atau dapat melalui skema Zakat Community Development (Husain, 2021; Rahmat & Nurzaman, 2019; Sachfurrohman et al., 2020) bahkan melalui integrasi keuangan sosial Islam lainnya. Melalui pendekatan mikro tersebut secara perhalan peranan zakat dalam mendorong terbukanya peluang kerja baru dan peningkatan ekonomi secara domestic dapat menyentuh skala makro baik untuk mengentaskan pengangguran bahkan angka kemiskinan (Rifuddin et al., 2022; Salifu & Abdul-Karim, 2023; Widiastuti et al., 2021). Pembayaran zakat akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif yang tidak hanya menyebabkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga mengurangi pengangguran, kemiskinan, kesenjangan dan tidak merusak lingkungan (Khasandy & Badrudin, 2019). Pada prinsipnya penerapan zakat baik secara produktif dan konsumtif secara optimal dapat mengatasi masalah pengangguran melalui aktivitas bisnis, peningkatan daya beli masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi lemah, yang secara efektif dapat mengatasi pengangguran dan menjaga stabilitas harga (Andam & Osman, 2019; Khasandy & Badrudin, 2019).

Tidak jauh berbeda dengan kontribusi zakat, sistem keuangan syariah juga belum secara signifikan mempengaruhi penurunan angka pengangguran di Negara OKI. Hal ini disebabkan ukuran sistem keuangan syariah masih kecil dan pembiayaan seperti Murabahah mendominasi jenis pembiayaan bank syariah di negara-negara OKI utamanya yang tergolong sebagai negara berkembang dengan tingkat pengangguran yang tinggi seperti Guyana, Suriname, Gabon dan Syaria. Namun beberapa negara lain seperti dii Pakistan (Shabbir et al., 2018), Indonesia (Setiawan, 2019), dan Malaysia (Zirek et al., 2016) telah dilaporkan secara empiris bahwa akomodasi modal dari dana perbankan syariah meningkatkan tingkat lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Sehingga mengingat hal tersebut, maka sumber pendanaan usaha melalui instrumen syariah seperti *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Mudabah*, *Ijarah* dan Sukuk masih belum optimal (AbdulKareem et al., 2021). Pengurangan tingkat pengangguran melalui pembiayaan pada bank

syariah di beberapa negara-negara OKI masih sangat terbatas karena tidak didukung oleh kesiapan infrastruktur (Saleem et al., 2021), ketersediaan dana (Lawal & Ajayi, 2019) dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam mendayagunakan pembiayaan produktif secara *sustainable* untuk membangun lapangan kerja baru. Kontribusi indikator perbankan syariah (IB) terhadap indikator pertumbuhan yang inklusif. Dimana dalam jangka panjang, total simpanan perbankan syariah memiliki kontribusi positif terhadap PDB, angka kemiskinan, dan rasio gini serta berkontribusi negatif terhadap tingkat pengangguran (Ibrahim & Indra, 2021).

Sementara itu, beberapa variabel makro lainnya seperti PDB, Inflasi dan perdagangan internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Berdasarkan penelitian ini PDB mampu mempengaruhi penurunan pengangguran negara OKI secara signifikan. Dalam pandangan pembangunan ekonomi, PDB diterima secara luas dalam pembangunan ekonomi yang menjamin bahwa pertumbuhan PDB idealnya dapat meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Akeju dan Olanipekun (2015), merinci tiga elemen terpenting bagi perekonomian termasuk distribusi pendapatan, produktivitas, dan pengangguran (Kurniawan A. et al., 2021). Hal ini sesuai dengan hukum okun yang menunjukkan korelasi negative antara PDB dan tingkat pengangguran (Okun, 1962) dengan demikian peningkatan pengangguran cenderung dikaitkan dengan pertumbuhan PDB riil yang lebih rendah dari normal (Andrei et al., 2019). Disisi lain, berdasarkan penelitian tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka pengangguran pada negara-negara OKI. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka hal tersebut juga akan menstimulus peningkatan angka pengangguran. Hal ini diindikasikan karena dengan naiknya inflasi, pihak perusahaan dan pekerja berharap inflasi dan upah akan tetap meningkat (meningkatkan tingkat ekspektasi inflasi). Ketika inflasi terlalu tinggi pemerintah akan menerapkan kebijakan kontraktif yang akan membuat penurunan produksi dan beban produksi semakin meningkat, sehingga pada akhirnya pengangguran akan ikut meningkat (Ruchba & Hadiyan, 2019). Namun pada beberapa kasus di negara-negara OKI yang memiliki tingkat inflasi yang tinggi seperti Somalia, Sudan dan Lebanon umumnya tidak terjadi karena murni adanya peningkatan permintaan namun adanya konflik dan *human error* yang menyebabkan tingkat stabilitas harga terganggu tanpa adanya

indikasi peningkatan permintaan yang tidak wajar. Hal ini tidak sejalan dengan teori dalam Philips Curve yang mengungkapkan jika inflasi naik maka permintaan naik sehingga factor produksi dibutuhkan akan lebih banyak sehingga kesempatan kerja dapat meningkat. Sebagaimana juga dalam pandangan (Mankiw, 2007) yang menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena peningkatan permintaan sehingga hal ini akan menstimulus peningkatan produksi dan kebutuhan tenaga kerja.

Variabel terakhir yakni *trade openness* yang terdiri dari aktivitas ekspor-impor terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara-negara OKI. Dapat diketahui bahwa di negara-negara OKI menunjukkan kondisi dimana semakin tinggi *trade openness rate*, maka tingkat penganggurannya juga ikut meningkat. Meski hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perdagangan internasional justru mampu menekan angka pengangguran (Qamruzzaman, 2023; Tan et al., 2023). Namun melihat fakta bahwa beberapa negara OKI sering kali memiliki struktur ekonomi yang tergantung pada ekspor sumber daya alam tertentu, seperti minyak dan gas. Dimana, ketika negara-negara ini meningkatkan ketergantungan mereka pada perdagangan internasional, mereka menjadi rentan terhadap fluktuasi harga komoditas internasional. Penurunan harga komoditas tersebut dapat mengakibatkan penurunan pendapatan ekspor dan penurunan investasi dalam sektor-sektor domestik, yang pada gilirannya dapat mengurangi permintaan tenaga kerja dan meningkatkan tingkat pengangguran (Ali et al., 2022).

Temuan ini juga diindikasikan terjadi karena kondisi negara-negara OKI yang masih didominasi oleh negara berkembang dan berstatus sebagai importer aktif pada sektor barang-barang konsumtif (Agusalim & Pohan, 2018; Awad-Warrad, 2018). Sehingga jumlah produk yang masuk lebih banyak dibandingkan produk domestik yang diekspor. Ketika pasar domestik dibuka untuk perdagangan internasional, produk-produk dari negara maju yang lebih efisien dan lebih murah dapat masuk ke pasar negara berkembang. Hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan dan penutupan perusahaan-perusahaan lokal yang tidak mampu bersaing, yang pada akhirnya mengakibatkan pemutusan hubungan kerja dan peningkatan pengangguran (Awad-Warrad, 2018). Temuan ini juga diperkuat oleh Nessa et al., (2021) yang

mengungkapkan bahwa masuknya produk-produk impor dapat mengancam keberlangsungan produk domestic, utamanya apabila pemerintah tidak memberikan penguatan industry dalam negeri seperti pemberian intensif dan kesempatan ekspor yang luas. Olehnya itu pada negara-negara *Low Income (LOW-OIC)* memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran, sementara negara *High Income (HI-OIC)* utamanya pada negara-negara maju justru mampu mengurangi pengangguran melalui perluasan kesempatan kerja (Liu et al., 2022). Pada akhirnya, kondisi ini akan mendorong pertumbuhan tingkat pengangguran yang lebih besar secara jangka panjang. Padahal perdagangan internasional harusnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara apabila mereka secara aktif melakukan ekspor daripada impor dan membuka peluang kerja yang lebih banyak dan merata. Namun, apabila regulasi pemerintah dan ketahanan industry domestic yang masih lemah, perdagangan internasional hanya menjadi masalah baru utamanya pengangguran.

KESIMPULAN

Angka pengangguran di beberapa negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) selama beberapa tahun terakhir meningkat secara drastic. Utamanya selama masa pandemic Covid-19 dimana OKI menyumbang 21% pengangguran dunia dengan peningkatan sebesar 7.2%. Hal ini diindikasikan karena negara-negara OKI umumnya memiliki populasi dan angkatan kerja yang lebih banyak daripada negara lain di dunia. Namun, peningkatan tersebut justru tidak diiringi dengan perluasan lapangan kerja akibat minimnya investasi, konflik internal hingga kondisi makro ekonomi negara tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mampu mempengaruhi tingkat pengangguran negara OKI. Zakat dan keuangan Islam memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran pada 40 negara OKI yang terpilih sebagai sampel penelitian. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan, dan inflasi serta perdagangan internasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara OKI.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengambilan kebijakan dalam desain ekonomi dengan menggunakan instrument ekonomi Islam dalam mengurangi pengangguran sehingga

dampaknya dapat menjadi signifikan. Selain itu penelitian ini juga diharap memberikan kontribusi keilmuan mengenai peran variabel ekonomi Islam dan makro ekonomi umum dalam mengatasi tingkat pengangguran utamanya di negara-negara OKI. Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini diantaranya kelengkapan data keuangan Islam yang belum semua negara tersedia pada periode yang ditentukan serta masih terdapat beberapa negara yang tidak dimasukkan sebagai sampel dalam penelitian sehingga hasil yang ditemukan masih kurang maksimal. Olehnya itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji negara-negara OKI secara keseluruhan dengan menambahkan variabel lain seperti indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengeluaran pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulKareem, I. A., Olaide, K. M., & Isiaka, O. S. (2021). Curbing Unemployment and Brain Drain Among Nigerian Youths Through Islamic Financing Instruments. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 1(1), 59-71. <https://doi.org/10.18196/jiebr.v1i1.11654>
- Adel Sarea. (2012). Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth: An Alternative Approach. *International Journal of Business and Social Science*, 3(18), 242-245. www.ijbssnet.com
- Afoakwah, C., Nghiem, S., Scuffham, P., & Byrnes, J. (2021). Rising unemployment reduces the demand for healthcare services among people with cardiovascular disease: an Australian cohort study. *European Journal of Health Economics*, 22(4), 643-658. <https://doi.org/10.1007/s10198-021-01281-5>
- Agusalim, L., & Pohan, F. S. (2018). Trade Openness Effect on Income Inequality: Empirical Evidence from Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.15408/sjie.v7i1.5527>
- Ali, S., Yusop, Z., Kaliappan, S. R., Chin, L., & Meo, M. S. (2022). Impact of trade

openness, human capital, public expenditure and institutional performance on unemployment: evidence from OIC countries. *International Journal of Manpower*, 43(5), 1108–1125. <https://doi.org/10.1108/IJM-10-2020-0488>

Andam, A. C., & Osman, A. Z. (2019). Determinants of intention to give zakat on employment income: Experience from Marawi City, Philippines. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 528–545. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2016-0097>

Andrei, D., Vasile, D., & Adrian, E. (2019). The correlation between unemployment and real GDP growth. A study case on Romania. *Analele Universității Din Oradea*, 316.

Antonio, M. S., Ali, M. M., & Jebel Firdaus. (2021). The Role of Zakat in Overcoming Inflation and Unemployment: Revisiting the Trade-Off Theory. *ICR Journal*, 12(1), 73–97. <https://doi.org/10.52282/icr.v12i1.822>

Athoillah, M. A. (2018). The Zakat Effect On Economic Growth, Unemployment, And Poverty In The Island Of Java: Panel Data Analysis 2001-2012. *Ekspansi*, 10(2), 205–230.

Awad-Warrad, T. (2018). Trade Openness, Economic Growth and Unemployment Reduction in Arab Region. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 179–183. <http://www.econjournals.com>

Barros, L. A. (2022). The relationship between inflation and unemployment in the USA in the surplus approach. *Atlantic Review Of Economics*, 6(2), 492–509.

Ben Jedidia, K., & Guerbouj, K. (2021). Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 126–142. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>

Bokhari, A. A. H. (2018). The Twinning of Inflation and Unemployment Phenomena in Saudi Arabia: Phillips Curve Perspective.

Contemporary Economics, 14(2), 254–272.
<https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.403>

Ebaidalla, E. M. (2016). Determinants of youth unemployment in OIC member states: A dynamic panel data analysis. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 37(2), 81–102.

Fatturroyhan. (2018). Go-Mudaraba: The Solution of Poverty and Unemployment in the Digital Era. *International Conference of Integrated Intellectual Community*, April, 1–7.

Fauziana, H., Wardhana, A. K., & Rusgianto, S. (2022). The Effect of Education, Income, Unemployment, and Poverty toward the Gini Ratio in Member of OIC Countries. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 181–191.
<https://doi.org/10.35877/454ri.daengku874>

Finkelstein Shapiro, A. (2018). Labor force participation, interest rate shocks, and unemployment dynamics in emerging economies. *Journal of Development Economics*, 133(January), 346–374.
<https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2018.03.003>

Gujarati, D. N. (2003). *Ekonometri Dasar* (S. Zain (ed.)). Erlangga.

Husain, K. (2021). Contribution of Zakat and Community Economic Welfare. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 2(1), 39–43.
<https://doi.org/10.11594/ijssr.02.01.06>

Ibrahim, M. Y., & Indra, I. (2021). An Empirical Analysis of Islamic Banking (IBs) Contribution to Indonesia's Inclusive Growth. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 87–120.
<https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10342>

Islam, M. M., Alharthi, M., & Murad, M. W. (2021). The effects of carbon emissions, rainfall, temperature, inflation, population, and unemployment on economic growth in Saudi Arabia: An ARDL investigation. *PLOS One*, April, 1–22.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248743>

- Jaas, A. (2022). The Importance of the Islamic Economy and Finance in Combating Poverty and Unemployment. *Technium Business and Management*, 2(1), 68–79. <https://doi.org/10.47577/business.v2i1.6241>
- Karimah, M. (2021). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (Zis), Dan Indeks Pembagunan Manusia (Ipm) Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh Dan Jawa Barat Tahun 2015-2019. *Skripsi*, 1–48.
- Khan, S., Abdul Hamid, B., & Rehman, M. Z. (2021). Determinants of shadow economy in OIC and non-OIC countries: the role of financial development. *International Journal of Emerging Markets*, 18(10), 3373–3393. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-02-2020-0193>
- Khasandy, E. A., & Badrudin, R. (2019). The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.89>
- Kurniawan A., E., Awaluddin, M., Fitriadi, F., Busari, A., & Darma, D. C. (2021). Contemporary Indonesian GDP: Context of Analysis at Unemployment, Labor Force and Poor People. *International Journal of Economics and Financial Research*, 74, 143–154. <https://doi.org/10.32861/ijefr.74.143.154>
- Lawal, I. M., & Ajayi, J. M. A. (2019). The role of Islamic social finance towards alleviating the humanitarian crisis in North-East Nigeria. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(5), 545–558. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i5.6508>
- Liu, Z., Ngo, T. Q., Saydaliev, H. B., He, H., & Ali, S. (2022). How do trade openness, public expenditure and institutional performance affect unemployment in OIC countries? Evidence from the DCCE approach. *Economic Systems*, 46(4), 101023. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2022.101023>
- Mance, D. (2020). *Sustainable Governance of Coastal Areas and Tourism Impact on Waste Production : Panel Analysis of Croatian Municipalities*. 1–16.

- Mankiw, G. N. (2007). *Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Nessa, H., Alauddin, M., & Khan, H. R. (2021). Effects Of Trade Openness On Unemployment Rate: Evidence From Selected Least Developed Countries(LDCS). *Journal of Business Administration*, , 42(1), 59-76. <https://www.researchgate.net/publication/354844483>
- Nwaka, I. D., Uma, K. E., & Tuna, G. (2015). Trade openness and unemployment: Empirical evidence for Nigeria. *Economic and Labour Relations Review*, 26(1), 117-136. <https://doi.org/10.1177/1035304615571225>
- Okun, A. M. (1962). *Potential GNP: Its Measurement and Significance*. Dalam Buku *Proceedings of the Business and Economic Statistic Section*. American Statistical Assosiation.
- Olanrewaju, H. A. A., & Ogunbado, A. F. (2021). Minimizing Unemployment in Nigeria through Mudharaba Finance: a proposed framework. *International Journal of `Umranic Studies Jurnal Antarabangsa Kajian `Umran*, 4(2), 39.
- Öztürk, S., Han, V., & Özsolak, B. (2023). How do renewable energy, gross capital formation, and natural resource rent affect economic growth in G7 countries? Evidence from the novel GMM-PVAR approach. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(32), 78438-78448. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27958-3>
- Qamruzzaman, M. (2023). Does financial innovation foster financial inclusion in Arab world? examining the nexus between financial innovation, FDI, remittances, trade openness, and gross capital formation. *PLoS ONE*, 18(6 JUNE), 1-28. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287475>
- Rahmat, R. S., & Nurzaman, M. S. (2019). Assesment of zakat distribution: A case study on zakat community development in Bringinsari village, Sukorejo district, Kendal. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 743-766. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2018-0412>
- Raies, A. (2020). Islamic versus Conventional Fiscal policy: The effect of zakat

- on education and employment. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(1), 27–33. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0003>
- Ridwan, M., Pimada, L. M., & Asnawi, N. (2019). Zakat distribution and macroeconomic performance: Empirical evidence of Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(3), 952–957.
- Rifuddin, B., Rismayanti, R., Mas, N. A., & ... (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 75–96. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/13501>
- Ruchba, S. M., & Hadiyan, F. (2019). Analysis on Unemployment and Inflation in Indonesia for The Periode of 1980 -2016 using Philipps Curve Approach. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics*, 111–122.
- Sabiu, T. T., & Abduh, M. (2021). Impact of Islamic Banking Inclusion on Sme Employment Growth in Nigeria. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 77–106. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i1.1354>
- Saleem, A., Setiawan, B., Bárczi, J., & Sági, J. (2021). Achieving sustainable economic growth: Analysis of islamic debt and the islamic equity market. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158319>
- Salifu, A., & Abdul-Karim, A. U. (2023). The role of community leaders in the eradication of alms begging in Nima, Ghana. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-10-2021-0198>
- Sarea, A. (2012). Zakat as a Benchmark to Evaluate Economics Growth: An Alternative Approach. *International Journal of Business and Social Science*, 3(18), 242–245.
- Sarpong, D., Inful, E. C., & Ntiamoah, J. (2013). Determinants of wide interest margins in Ghana : panel EGLS analysis. *African Journal of Business Management*, 7(5), 3535–3544. <https://doi.org/10.5897/AJBM12.1413>
- SESRIC. (2022). Economic Outlook 2022. *Statistical, Economic and Social Research*

and Training Centre for Islamic Countries (SESRIC).

- Setiawan, I. (2019). The Role of Islamic Banking in the Development of Economic Sectors in Indonesia. *International Journal of Applied Business Research*, 1(02), 88-99. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v1i02.70>
- Sisay, E., Wassie, Y., & Alemu, M. (2020). Unemployment And The Macroeconomics Of Ethiopia. *International Journal of Commerce and Finance*, 6(2), 40-49.
- Siswantoro, S., & Ikhwan, I. (2023). The contribution of Islamic social finance to economic growth in Indonesia. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.20885/risfe.vol2.iss1.art1>
- Tan, Y., Qamruzzaman, M., & Karim, S. (2023). An investigation of financial openness, trade openness, gross capital formation, urbanization, financial development, education and energy nexus in BRI: Evidence from the symmetric and asymmetric framework. *PLoS ONE*, 18(12 December), 1-30. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0290121>
- Thaha, F., Parakkasi, I., Sirajuddin, S., & Fathurrahman, R. A. (2022). Value-Chain in Beach Tourism: The Consideration of Maslahah in Strategic Formulation. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 9(2), 309-320.
- Uddin, A. E. (2016). Through Islamic Banks' Zakat House (IBZH) : Investment of Zakah Funds in Microfinance to Remove Poverty in Bangladesh : A New Model. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 1-25. <https://doi.org/10.12816/0036592>
- Ulfah Sachfurrohman, G., Ekawati, E., Rachmad Sukowicaksono, N., Azmi Mustofa, U., & Suharto. (2020). The Role Of Zakat Community Development By Baznas Lampung In Empowering Communities Through Alternating Livestock Program (Study On Central Lampung Regency). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5738](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5738)
- Wali, H. N. (2013). Utilization of Zakat and Islamic Endowment Funds for

Poverty Reduction : A Case Study of Zakat and Hubs Commission ,
Kano. *Journal of Economic and Sustainable Development*, 4(18), 141-148.

Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>

Widiastuti, T., Mawardi, I., Zulaikha, S., Herianingrum, S., Robani, A., Al Mustofa, M. U., & Atiya, N. (2022). The nexus between Islamic social finance, quality of human resource, governance, and poverty. *Heliyon*, 8(12), e11885. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11885>

Zirek, D., Celebi, F., & Kabir Hassan, M. (2016). The islamic banking and economic growth nexus: A panel VAR analysis for organization of islamic cooperation (OIC) countries. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 37(1), 69-100.